

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perempuan merupakan salah satu makhluk di bumi ini yang di ciptakan oleh Tuhan sebagai salah satu pelengkap gender pria. Perempuan merupakan salah satu jenis gender yang sangat umum di jumpai pada masyarakat di kalangan manapun. Kerap kali perempuan merupakan makhluk yang dari jaman dahulu sering kali mendapat pandangan sebelah mata, dikarenakan mereka selalu di pandang sebagai makhluk yang hanya di jadikan pelampiasan hawa nafsu oleh gender pria. Bukan hanya itu, perempuan juga hanya di pandang sebelah mata oleh banyak nya masyarakat karena seringkali perempuan ini hanya sebagai makhluk yang terbiasa melakukan pekerjaan domestik maka dari itu sulit bagi perempuan mendapatkan akses pendidikan tinggi dan sulit untuk mendapat karir di luar rumah di karenakan sudah mandarah nya pandangan seperti itu.

Melalui beberapa fase kelam untuk perempuan pada masa lampau yang banyaknya pemikiran kolot seperti itu, kini di masa modern masyarakatpun kian lebih banyak yang modern juga apalagi dalam pola pikir memandang masyarakat yang bergender perempuan. Oleh karena itu dengan adanya kemajuan pandangan pola pikir modern yang di perbaharui dengan tidak memandang perempuan hanya sebelah mata, sudah banyak sekali di masa sekarang para perempuan berkarir di luar dan memperoleh pendidikan yang sangat tinggi. Dan para perempuan sekarang

telah memiliki hak yang sama dengan laki-laki tanpa harus takut untuk di pandang sebelah mata lagi.

Akan tetapi perempuan akan mendapat dua peran yang menjadikan hal tersebut sebagai beban pada dirinya yaitu beban pekerjaan domestik dan pekerjaan publik. Pekerjaan domestik ini merupakan pekerjaan yang bisa di katakana mengurus rumah tangga atau keluarga, dimana peran ini tidak akan lepas pada seorang perempuan sekalipun ia telah berpendidikan tinggi dan berkarir di luar dirinya akan tetap menanggung pekerjaan domestik.

Mengenai suatu keluarga, keluarga memiliki suatu arti dimana keluarga merupakan suatu unit terkecil di dalam perkumpulan masyarakat yang beranggotakan suami, istri, anak, ayah dan anaknya juga ibu dan anaknya. (Khairuddin 1997, 2)

Di dalam kehidupan berkeluarga sudah semestinya tiap anggota masing-masing mendapatkan tugas dan perannya masing-masing. Peran yang di bicarakan merupakan tugas dari masing-masing anggota keluarga seperti ayah yang harus mencari nafkah, bertanggung jawab terhadap keluarga, melindungi keluarga, dan mengayomi serta mendidik keluarga. Lalu ibu, mengurus urusan rumah tangga seperti melakukan pekerjaan domestik, dan juga mengurus anak-anaknya.

Menanggapi berbagai kehidupan keluarga dengan di hadapkan realitas-realitas masyarakat pada zaman sekarang, keluarga pasti selalu mempunyai permasalahan pada taraf tingkat ekonomi demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena dengan majunya terus menerus perkembangan zaman pada masyarakat membuat persoalan ekonomi juga menjadi meningkat salah satunya pada kehidupan

keluarga dan permasalahan ekonomi ini selalu menjadi permasalahan utama pada keluarga di berbagai masyarakat. Persoalan masalah ini biasanya di akibatkan kurangnya pendapatan yang di dapat oleh suami sebagai pencari nafkah, yang menjadikan rata-rata para perempuan yang berperan sebagai istri ikut serta untuk membantu perekonomian keluarga demi terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga. Capaian-capaian kebutuhan ekonomi yang menjadi dasar kesejahteraan keluarga disini adalah terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan, dan lain-lain yang menjadi tercukupinya kebutuhan keluarga dan menghasilkan kesejahteraan keluarga.

Oleh karena ini, dengan adanya persoalan ekonomi yang di alami oleh beberapa keluarga maka secara tidak langsung perempuan menanggung beban ganda yaitu pekerjaan domestik dan pekerjaan publik. Pekerjaan domestik disini merupakan pekerjaan ibu rumah tangga yang sering kali di jumapi seperti mengurus rumah tangga, memasak, beres-beres dan aktivitas kegiatan lainnya yang sering kali di jumpai oleh masyarakat dan di kerjakan oleh ibu-ibu sebagai (perempuan). Sedangkan pekerjaan publik merupakan pekerjaan yang ranah nya melakukan segala aktivitas di luar sebagai pekerjaan yang bertujuan untuk berpenghasilan (uang) demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

Keikutsertaan para perempuan untuk melakukan pekerjaan publik juga merupakan suatu usaha demi menyitas nya pandangan sebelah mata di kalangan masyarakat yang menganggap bahwasannya perempuan hanya bisa melakukan pekerjaan domestik saja. Dengan adanya gerakan seperti ini menjadikan perempuan

mempunyai pandangan yang baru dan menghilangkan pandangan patriarki yang sudah lampau.

Seiring dengan terus berkembangnya zaman dan semakin majunya juga pola pikir masyarakat mengenai pandangan terhadap perempuan, menimbulkan semakin banyaknya juga perempuan yang berkembang di pekerjaan publik meskipun demikian perempuan menjadi memiliki beban ganda tapi semakin menepis pandangan yang merendahkan. Dan dengan adanya beban ganda bagi perempuan juga tidak lain demi mensejahterakan lagi perekonomian keluarga dan menambah penghasilan (uang). (Chandra, KY. 2020, 432)

Akan tetapi, perempuan bekerja juga bukan semata-mata untuk memperoleh keuntungan ekonomi saja melainkan perempuan juga ingin mengekspresikan dirinya dengan kebebasan berekspresi dan salah satunya yaitu dengan bekerja. Di tengah-tengah pandangan buruk terhadap perempuan yang selalu menganggap remeh mengenai pengetahuan dan keterampilannya maka disinilah perempuan dapat menunjukkan bakat dan kemampuannya untuk ikut serta pada ranah publik untuk terjun langsung dalam bekerja. Oleh karena itu, Pendidikan yang tinggi juga tidak akan sia-sia bagi siapapun itu perempuan ataupun laki-laki karena kelak perempuan jika mempunyai Pendidikan tinggi tentu akan memperoleh pola pikir yang berbeda dan kemampuan juga keahlian yang berbeda dengan adanya asupan pendidikan tinggi perempuan pun kelak akan membantu mensejahterakan keluarganya dengan membantu mencari penghasilan agar semua kebutuhan pada keluarganya terpenuhi dan tidak susah payah untuk mendapatkannya lagi. Dengan

kemampuan dan keterampilannya perempuan dapat menempatkan diri dan mudah beradaptasi karena telah diterima oleh masyarakat untuk mengekspresikan dirinya.

Sebagai salah satu bentuk mengekspresikan diri dalam menunjukkan keterampilan dan kemampuannya, telah banyak di jumpai bahwasannya perempuan sekarang sudah banyak yang bekerja pada dunia industrialisasi.

Akan tetapi masih banyaknya juga sektor industri yang menempatkan para pekerjanya sesuai dengan gender, dan para perempuan juga cenderung di tempatkan pada bagian pekerjaan yang hampir mirip dengan pekerjaan domestik dimana rata-rata sektor industri selalu menuntut perempuan agar bekerja secara halus, telaten, teiliti dan lain-lain. Para sektor industri yang rata-rata menempatkan para perempuan di pekerjaan seperti itu karena menganggap bahwasannya itu merupakan pekerjaan yang sangat ringan dan mudah sehingga para perempuan kelak tidak akan terlalu merasa terbebani melakukan pekerjaan seperti itu. (Soedarwo 2010, 7)

Meskipun sektor industri masih banyak memberikan pekerjaan seperti itu akan tetapi untuk beberapa masyarakat terutama bagi perempuan pekerjaan tersebut sudah sangat berarti dan sangat membantu dirinya untuk mensejahterakan keluarga melalui pekerjaan tersebut. Dengan seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman lagi prospek pekerjaan perempuan di sektor industri mungkin akan semakin berkembang dan lebih maju dari sebelumnya. Karena pola pikir seseorang akan terus berubah ke arah lebih maju seiring bertambahnya juga masyarakat yang berkembang. Akan tetapi juga perempuan yang bekerja di ranah publik seperti industri ini tentu akan menanggung tanggung jawab yang lebih atau yang biasa

disebut dengan beban ganda. Sebagian beberapa perempuan yang mempunyai beban ganda pasti akan selalu menjadi sorotan masyarakat juga, apalagi yang akan di sorot untuk pertama kalinya adalah kondisi keadaan keluarganya dirumah. Maka dari itu tanggungan perempuan yang memiliki beban ganda ini akan menjadi perbincangan juga, maka dari itu perempuan yang memiliki beban ganda harus selalu berusaha agar pekerjaan domestik dan pekerjaan publik nya selalu seimbang.

Salah satu sektor industri adalah sektor industri Tekstil Cigondewah, yang dimana pada kawasan tekstil Cigondewah ini sudah ada beberapa para pekerja perempuan yang dimana sektor tekstil ini juga berperan sangat penting untuk kemajuan UMKM yang sangat membantu para masyarakatnya yang bermata pencaharian sebagai pedagang kain.

Cigondewah merupakan salah satu kawasan di kota Bandung, yang memiliki cukup potensi ekonomi untuk kemajuan para UMKM pedagang kain. Dengan data wilayah Kecamatan Bandung Kulon yang memiliki 8 kelurahan, dan salah satunya adalah adanya Kawasan Tekstil Cigondewah (KTC) ini dengan data terdiri dari 404 (RT) dan 71 (RW) dan luas wilayah nya sekitar 638,808 Ha, juga kepadatan penduduk nya mencapai 181 jiwa. Letak kawasan tekstil cigondewah (KTC) terbentang di sepanjang jalan yang memudahkan akses para pembeli dan sangat strategis. Kawasan Tekstil Cigondewah (KTC) terletak pada salah satu kelurahan yaitu kelurahan Cigondewah Rahayu, Kecamatan Bojongloa Kaler. Akan tetapi Kawasan tekstil ini juga berada pada tiga desa yang berbeda yaitu Cigondewah Rahayu, Cigondewah Kaler dan Cigondewah Kidul yang terbentang sepanjang jalan. Kawasan Tekstil Cigondewah (KTC) adalah salah satu kawasan

pemukiman warga yang di ubah menjadi kawasan usaha para penjual kain. Para pedagang kain berjejer di sepanjang jalan dengan banyaknya ratusan toko yang membentang di wilayah ini. Dan pada saat ini terdapat sekitar kurang lebih 80 pedagang di Kawasan Tekstil Cigondewah (KTC) dan beberapa di antaranya terdapat pekerja perempuan. (K. B. Wijaya 2019, 80)

Masyarakat Cigondewah merupakan masyarakat menengah ke atas, dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya rata-rata masyarakat Cigondewah bermata pencaharian sebagai pedagang kain di Kawasan Tekstil Cigondewah (KTC) dan pada kawasan tekstil tersebut terdapat beberapa pekerja perempuan yang membantu berjualan dan bekerja untuk mensejahterakan taraf ekonomi keluarganya. Maka dari itu bukanlah suatu hal yang aneh lagi untuk masyarakat Cigondewah bila terdapat perempuan yang ikut kerja di kawasan tekstil ini dikarenakan mereka ikut membantu mencari penghasilan maka dari situlah mereka mendapat beban ganda. Bagi mereka para perempuan yang memiliki beban ganda sudah menjadi suatu takdir mereka karena mereka beranggapan itu konsekuensi dari seorang perempuan, meskipun di jalani dengan berat akan tetapi itu semua di lakukan pun demi kebaikan keluarganya sendiri.

Adanya keterlibatan perempuan dalam ranah publik di Kawasan Tekstil Cigondewah (KTC) sangat membantu kesejahteraan keluarganya demi mendapat taraf ekonomi yang sejahtera. Di sini peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana cara perempuan di Kawasan Tekstil Cigondewah (KTC) mempunyai beban ganda yang ia tanggung dari cara membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan agar tetap seimbang dan stabil.

Kebanyakan perempuan ketika sudah menikah tidak menginginkan untuk bekerja lagi karena dirasa sudah sangat cukup dengan nafkah dari suaminya, akan tetapi zaman terus berkembang bukan hanya taraf ekonomi yang terus maju akan tetapi pola pikir pun terus maju begitu juga dengan kebutuhan yang terus maju. Kemajuan modernisasi ini meningkatkan segala bentuk ekonomi yang menyebabkan kebutuhan semakin meningkat dan mengakibatkan rata – rata para perempuan pun menjadi ikut serta turun pada ranah publik untuk membantu mencari nafkah demi kesejahteraan keluarganya yang menjadikan dirinya mempunyai beban ganda yang harus di tanggung dan harus tetap di jalani dengan seimbang. Jika salah satu beban terbengkalai apalagi beban domestik para perempuan yang sudah menikah ini pasti akan mendapat pojokan dari masyarakat karena telah lalai mengurus keluarga yang mana semestinya itu tugas utama sang istri, beberapa pandangan seperti itu masih melekat di masyarakat sampai sekarang. Bukan hanya itu, para perempuan yang sudah menikah menjalankan tugas di ranah publik juga tidak semata semuanya hanya karena ekonomi, melainkan dirinya yang ingin setara juga dan ingin kebebasan berekspresi menunjukkan kemampuan dan keterampilannya agar tidak terus menerus di pandang sebelah mata oleh masyarakat yang mana masyarakat kebanyakan hanya menilai perempuan kodratnya mengerjakan pekerjaan domestik saja. Disinilah titik letak para perempuan di daerah kawasan tekstil cigondewah (KTC) sebagai para pekerja di industri tekstil tersebut ingin membuktikan meskipun dengan mengganggu beban ganda akan tetapi juga mereka tetap berhak mendapat suatu hak yang sama dengan laki-laki dan

para perempuan ini bekerja juga karena ingin mematahkan stigma masyarakat yang selalu memandang rendah para perempuan.

Dalam perspektif gender memandangi suatu hal seperti ini yang di alami perempuan merupakan suatu fenomena ketidakadilan gender yang di sebabkan oleh langgeng nya pemikiran patriarki, dan salah satu dampaknya adalah dengan adanya beban ganda pada perempuan yang menjadikan hal tersebut menjadi tanggung jawab lebih untuk dirinya. Status langgeng nya pikiran patriarki ini memang sangat sulit di tepis karena masih banyaknya masyarakat yang menganggap hal tersebut adalah suatu hal yang normal dan sah saja jika di lakukan. Padahal jika dari sisi pandang gender hal tersebut adalah suatu ketimpangan dan mendominasi perempuan sehingga perempuan merasa tertindas dan juga merasa dirinya selalu lemah.

Hal tersebut telah mendapatkan validasi secara langsung dari salah satu Wakil Direktur 1 Kawasan Tekstil Cigondewah (KTC) Ibu Hj. Neti Nurhayati mengenai kondisi umum perempuan yang bekerja di Kawasan ini rata-rata sudah berumah tangga, selain berumah tangga mereka juga menjalani kehidupan dengan bekerja sebagai pekerja tekstil dalam memenuhi kesejahteraan keluarganya.

Data lainnya datang dari salah satu perempuan yang bekerja disana yang bernama Ibu Lili, ia berpendapat bahwa perempuan yang bekerja di KTC rata-rata sudah berumah tangga ia juga merasakan adanya beban ganda dalam dirinya dan ia juga mengungkapkan bahwasannya seharusnya perempuan tidak perlu bekerja akan tetapi ada kebutuhan yang tidak terpenuhi dalam keluarganya maka hal tersebut

merupakan tanggung jawab juga sebagai seorang Istri untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan.

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti kembali tentang perempuan yang sudah berumah tangga dan bekerja di Kawasan Tekstil Cigondewah (KTC) Kota Bandung untuk kesejahteraan keluarganya dengan kriteria perempuan yang merasakan adanya Beban Ganda pada dirinya.

B. Identifikasi Masalah

Kawasan industri tekstil cigondewah merupakan suatu Kawasan yang sangat strategis dalam taraf ekonomi dengan rata-rata mata pencaharian masyarakatnya adalah pedagang kain. Dampak yang telah di berikan bertahun-tahun oleh kawasan tekstil ini terhadap masyarakatnya sangat nyata dan tidak mengecewakan. Dan pada zaman sekarang seluruh lapangan pekerjaan yang tersedia di industri tekstil kali ini terbuka untuk siapapun perempuan maupun laki-laki tanpa terkecuali. Maka dari itu, banyak perempuan yang tertarik untuk bekerja pada industri tekstil ini karena pada zaman saat ini juga kebutuhan semakin meningkat dan perempuan-perempuan yang turut ikut serta berjualan dan bekerja bersama suami, atau bahkan hanya kerja memperoleh penghasilan (uang) yang lebih dari biasanya dan semua ini juga di lakukan oleh para perempuan untuk memperoleh kesejahteraan keluarganya.

Keikutsertaan para perempuan untuk bekerja merupakan suatu keputusan yang sangat besar karena perempuan ketika sudah berada di ranah publik menjadikan ia mempunyai tanggung jawab yang lebih dan menjadikan ia

mempunyai beban ganda. Karena perempuan meskipun sudah bekerja akan tetap diuntut untuk melakukan pekerjaan domestik yang menjadikan ia memiliki beban ganda.

Perempuan selalu dianggap rendah oleh kalangan masyarakat karena mereka selalu dianggap hanya bisa melakukan pekerjaan domestik saja, namun saat ini stigma seperti itu nyatanya makin lama makin pudar karena sudah banyak perempuan yang mendapatkan hak nya sekarang yaitu bisa juga bekerja di ranah publik. Karena pola pikir seperti ini nyatanya memberikan dampak positif yaitu perempuan bisa membantu suami nya untuk mencari nafkah lebih dan menjadikan keluarganya mendapat kesejahteraan.

Berdasarkan paparan di atas, maka permasalahan yang telah ada dapat peneliti identifikasikan sebagai berikut:

1. Beban ganda perempuan dalam keluarga mengakibatkan adanya ketimpangan tugas di dalam suatu keluarga.
2. Sudah banyaknya lapangan pekerjaan di sektor industri tekstil untuk para perempuan berkarir.
3. Meningkatnya kesejahteraan keluarga dengan perempuan ikut serta dalam bekerja di dalam mencari nafkah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum profil perempuan pekerja di Kawasan Tekstil Cigondewah (KTC)?

2. Bagaimana peran perempuan para pekerja tekstil di Kawasan Tekstil Cigondewah (KTC) dalam mengatur kewajibannya di rumah dan di tempat kerja?
3. Bagaimana dampak para perempuan yang memiliki beban ganda di Kawasan Industri Tekstil Cigondewah (KTC) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang di susun adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum profil perempuan pekerja di Kawasan Tekstil Cigondewah (KTC).
2. Untuk mengetahui peran perempuan para pekerja tekstil di Kawasan Tekstil Cigondewah (KTC) dalam mengatur kewajibannya di rumah dan di tempat kerja.
3. Untuk mengetahui dampak para perempuan yang memiliki beban ganda di Kawasan Industri Tekstil Cigondewah (KTC) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian di bagi menjadi dua yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis. Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dan berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan dan keilmuan terutama untuk perkembangan ilmu sosiologi mengenai beban ganda para perempuan pekerja tekstil di Kawasan Industri Tekstil Cigondewah (KTC).

2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman untuk melakukan penelitian sejenis mengenai beban ganda para perempuan pekerja tekstil di Kawasan Industri Tekstil Cigondewah (KTC).
2. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keilmuan serta wawasan yang bermanfaat mengenai beban ganda para perempuan pekerja tekstil di Kawasan Industri Tekstil Cigondewah (KTC).
3. Serta diharapkan dapat menjadi sumber bacaan yang memberikan pengetahuan secara terbuka bagi setiap pembaca penelitian ini.

F. Kerangka Berfikir

Beban ganda merupakan suatu partisipasi para perempuan mengenai peran domestik dan peran publik. Dimana peran domestik ini selalu melibatkan dan menyangkut peran perempuan sebagai istri (ibu rumah tangga). Sedangkan peran publik merupakan peran yang meliputi partisipasi perempuan yang menjadi seorang tenaga kerja di suatu masyarakat ataupun menjadi anggota masyarakat juga manusia yang ikut serta dalam pembangunan di suatu daerah. Adanya beban ganda yang dimiliki perempuan merupakan suatu masalah yang sering kali menimpa para perempuan yang menjadi tenaga kerja atau berada di ranah publik. Para perempuan

seringkali mendapat kebimbangan di antara harus memilih tidak menikah atau memilih untuk sukses berkarir. (Hidayati 2015, 109-110)

Akan tetapi pada zaman sekarang ini dimana zaman yang sudah sangat modern, tidak sedikit para perempuan yang memilih untuk tetap bekerja yang menyebabkan dirinya mendapat sekaligus beban ganda. Bagi wanita yang ingin keluarganya lebih sejahtera, beban ganda adalah suatu takdir yang harus dijalani dan diterima karena itu sudah menjadi konsekuensi perempuan dan sebagai wanita seperti ini juga tidak harus selalu bergantung diri pada laki-laki atau pada orang lain karena itu akan hanya membuang-buang waktu. Maka dari itu, para perempuan rela menanggung beban ganda ini demi sejahteranya diri mereka. Alasan yang paling menguatkan para perempuan mengambil keputusan seperti ini adalah tentu mengenai ekonomi dan kebutuhan yang semakin meningkat terus menerus dan inginnya diakui oleh masyarakat agar tidak dianggap rendah.

Tanggung jawab seperti ini merupakan tanggung jawab yang sangat tidak mudah dan berat untuk dilaksanakan, dimana seorang ibu harus mengurus anak dan rumah lalu ia harus menyeimbangkan dengan pekerjaan di luar. Maka tak aneh jika banyak perempuan yang lebih banyak mengalami depresi atau mental health karena beban ini. Akan tetapi dengan adanya sikap seperti ini para perempuan tidak lain hanya ingin menjadikan keluarganya lebih sejahtera dan tidak bergantung oleh siapapun.

Maka dari itu penelitian ini difokuskan pada beban ganda perempuan pekerja di Kawasan Industri Tekstil Cigondewah (KTC) untuk meningkatkan

kesejahteraan keluarga. Dan pada penelitian ini terdapat hubungan dengan teori fungsionalisme gender dari Miriam Johnson.

Pada teori ini fungsionalisme dari Miriam Johnson mengemukakan bahwasannya terdapat ketimpangan pada perempuan dalam suatu keluarga patriarki. Yang dimana dalam keluarga ini perempuan diuntut untuk mengurus anak, dan melayani suami. Dimana suami hanya bertugas untuk mencari nafkah akan tetapi perempuan selalu di pandang rendah. (Ritzer 2015, 381-383)

Selaras dengan teori tersebut dimana perempuan hanya di anggap rendah akan tetapi perempuan tetap diuntut dalam segala hal. Sama halnya dengan penelitian ini di mana perempuan mendapat beban yang sangat tidak mudah yaitu berlangsung beban ganda pada dirinya akan tetapi ia tetap mendapat stigma tidak baik dan tetap mendapat tuntutan jika perannya tidak tercapai salah satu akan tetapi keputusan tersebut juga di lakukan demi mendapatkan kesejahteraan pada keluarganya agar tidak bergantung terus menerus pada orang lain.

Dari masalah di atas, dapat di gambarkan kerangka pemikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran